

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau biasa disebut K3 merupakan regulasi yang wajib dimiliki oleh setiap perusahaan. Terutama pada perusahaan yang bekerja di lapangan terbuka seperti perusahaan yang bergerak di bidang minyak dan gas bumi. Perusahaan minyak dan gas bumi biasanya memiliki lapangan pekerjaan yang berada di laut lepas yang disebut dengan platform.

Sejarah munculnya K3 di Indonesia diawali dengan datangnya VOC ke tanah Indonesia. Pada abad ke 17 adanya sebuah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat. Belanda menggunakan katel uap pada setiap perusahaan yang didirikannya, salah satunya adalah pabrik gula. Dengan menggunakan katel uap Belanda berfikir untuk memunculkannya aturan K3 dan adanya perundang-undangan yang mengatur aturan tersebut, karena dengan adanya perkembangan teknologi ini menyebabkan munculnya penyakit yang menyerang para pekerja yang diakibatkan dari sisa pembakaran yang mereka hirup, sehingga Belanda memproduksi alat *safety devide*, pelindung diri, *interlock* dan alat pengaman lainnya (HSE, 2021).

Pada tahun 1970 pemerintah Indonesia membuat UU tentang keselamatan kerja sebagai pengganti dari *Veiligheids Reglement* (peraturan K3 di Indonesia pada zaman Hindia-Belanda). Dengan seiringnya perkembangan zaman, dari hasil-hasil penelitian yang menerbitkan ide baru mengenai standar internasional seperti ISO 9001 yaitu untuk Quality Assurance Management, ISO 14001 untuk Environmental Management, ISO 45001 untuk Health Safety Environment. Hingga saat ini K3 di Indonesia menjadi regulasi yang terus berkembang dan membuktikan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah penting bagi para pekerja (HSE, 2021).

Di Indonesia perusahaan yang bergerak pada industri ini telah menjadi salah satu pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi negara. Indonesia

merupakan salah satu negara penghasil minyak dan gas bumi terbesar di dunia dengan total produksi minyak mencapai 729 ribu barel per hari, dan produksi gas bumi mencapai 5,6 miliar kaki kubik per hari di tahun 2022 (Ismah, 2023).

Namun jika dilihat dari lingkungan pekerjaan hingga potensi kecelakaan kerja pada area bekerja di industri minyak dan gas bumi ini sangat lah besar. Dimana para pekerja bersinggungan langsung dengan material yang memiliki zat yang tidak baik untuk kesehatan, alat-alat berat yang memiliki berat ber ton-ton, dan perjalanan menuju lapangan pekerjaan yang dapat dikatakan butuh transportasi khusus dan medan atau track perjalanan yang tidak biasa dilakukan oleh orang-orang pada umumnya. Sehingga pekerja bertaruh dengan nyawanya masing-masing.

Berdasarkan riset kecelakaan kerja yang terjadi pada beberapa perusahaan yang berada di industri ini dari tahun 2021 sampai 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kecelakaan Kerja di berbagai Perusahaan Tahun 2021 s/d 2023

No	Perusahaan	Tahun	Kecelakaan Kerja yang Terjadi
1.	Pemex, Meksiko (Press, 2021)	2021	- Pecahnya pipa gas yang berada di bawah laut, sehingga menyebabkan kebakaran bawah laut dengan api yang besar. - Tidak ada korban jiwa
2.	Pertamina (News, 2021)	2021	- Terbakarnya kilang minyak Cilacap karena faktor alam (sambaran petir). - Tidak ada korban jiwa.
3.	PT SMGP (Dwi, 2022)	2022	- Kebocoran pipa gas yang di akibatkan oleh salah satu pekerja yang membuka kran master palep untuk mengalirkan panas bumi justru mengeluarkan gas beracun. - Puluhan warga masuk rumah sakit karena mengalami gejala keracunan gas.
4.	PetroChina (Dona, 2022)	2022	- Ledakan pipa gas setelah perbaikan trunk line di area NEB#9. - Korban tewas sebanyak 2 orang dan 6 luka-luka.

5.	Pertamina Hulu Rokan (Adil, 2023)	2023	• Tiga pekerja yang masuk kedalam container yang berisikan limbah beracun, hal ini terjadi salah satu pekerja yang kaki nya terkait dengan tali sehingga jatuh dan dua rekan lainnya mencoba menolong namun ikut tertarik kedalam container tersebut. • Korban tewas 3 orang.
----	--------------------------------------	------	--

Dari data diatas kita dapat melihat bahwa setiap tahun nya pasti ada saja kecelakaan kerja yang terjadi dari berbagai macam perusahaan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini merupakan sebuah peringatan untuk perusahaan lain untuk selalu berjaga-jaga dan patuh akan peraturan K3.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah regulasi yang menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (OHSAS 18001) (POLTEKKES, 2023). Menurut Jenkis, M.R. menjelaskan bahwa manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat membantu perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan produktif. Dengan menerapkan manajemen K3 yang efektif, perusahaan dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja dan penyakit yang diakibatkan pada bekerja, serta dapat meningkatkan produktivitas dan mempertahankan reputasi sebuah perusahaan (P, et al., 2023).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau biasa disebut K3 merupakan merupakan sebuah instrument yang melindungi pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan dari hal-hal yang dapat merugikan yang ditimbulkan dari aktivitas pekerjaan, K3 merupakan unsur penting dalam pengembangan program dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia (HSE, 2021). Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah satu sistem atau regulasi untuk mengelola dan menciptakan sebuah lingkungan kerja yang sehat dan nyaman untuk para pekerja. Dengan menerapkan sistem ini kedepannya dapat mengidentifikasi dan mengurangi resiko kerja yang dapat mengakibatkan kecelakaan dan penyakit akibat bekerja.

Salah satu perusahaan yang menjadi fokus utama adalah perusahaan kontraktor yang bekerja sama dengan Medco yaitu PT Radiant Utama Interinsco, Tbk (RUIS). PT. Medco Energi Internasional, Tbk (Medco) merupakan salah satu

perusahaan yang memiliki peran besar dalam perkembangan ekonomi Indonesia melalui sektor minyak dan gas bumi. Medco merupakan perusahaan yang bergerak dalam berbagai segmen salah satunya adalah distribusi minyak dan gas bumi. Selain dikenal dengan perusahaan besar. Salah satu kontraktor yang bekerja sama dengan Medco adalah PT Radiant Utama Interinsco, Tbk (RUIS).

RUIS merupakan perusahaan yang bergerak di industri minyak dan gas bumi sejak tahun 1970-an. Salah satu asset milik RUIS adalah Maleo Producer Platform (MPP) yang terletak di Selat Madura, Jawa Timur. Maleo Producer Platform (MPP) merupakan sebuah anjungan lepas pantai yang digunakan untuk pengambilan, pengolahan dan penyimpanan minyak dan gas bumi. Oleh karena itu, Maleo Producer Platform (MPP) merupakan sebuah lapangan pekerjaan yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi serta tingkat keselamatan kerja yang perlu diperhatikan.

Telah kita ketahui bahwa Maleo Producer Platform (MPP) merupakan platform yang berada dilepas pantai yang dimana akses menuju kesananya pun memerlukan akomodasi yang memadai serta cuaca yang baik untuk melakukan perjalanan. Dari berangkat yang dimana para *crew* melakukan perjalanan darat menggunakan bus untuk sampai di Pelabuhan Kalianget serta naik ke kapal untuk melanjutkan perjalanan hingga sampai ke Maleo Producer Platform (MPP). Yang dimana dalam melakukan perjalanan menuju Maleo Producer Platform (MPP) memerlukan perhitungan yang baik akan cuaca serta persiapan yang matang, karena kecelakaan kerja bisa terjadi kapan dan dimana saja.

Dalam melakukan kegiatan yang ada dalam perusahaan pastinya ada resiko yang sudah di ketahui oleh para karyawan, salah satunya yaitu kecelakaan di dalam bekerja, apalagi bekerja di sebuah perusahaan minyak dan gas bumi yang tingkat kecelakaan kerjanya sangat tinggi. Sebagai perusahaan kontraktor yang bekerja sama dengan Medco, tidak bisa membiarkan sebuah kecelakaan kerja terjadi di dalam perusahaan begitu saja. Karena jika dibiarkan kecelakaan kerja tersebut akan membawa dampak negative kepada perusahaan.

Secara umum regulasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Indonesia sering diabaikan, seperti beberapa tahun belakangan ini karyawan dari

berbagai perusahaan sering mengalami kecelakaan kerja di lapangan, mengingat akan tingginya kecelakaan kerja yang terjadi sehingga angka kecelakaan kerja setiap tahunnya bertambah.

PT Radiant Utama Interinsco, Tbk pun sangat mengkhawatirkan potensi kecelakaan kerja yang bisa saja terjadi, karena banyak karyawan yang masih melanggar atau lalai pada aturan keselamatan kerja di area MPP, seperti tidak menggunakan perlengkapan *safety* untuk kegiatan yang sering dilakukan atau berulang. Banyak yang beranggapan bahwa mereka sering melakukan pekerjaan tersebut sehingga mereka berfikir akan aman-aman saja jika tidak menggunakan perlengkapan *safety*. Sebagaimana contohnya pada saat melakukan pekerjaan pengelasan, mereka tidak menggunakan *safety mask*, kacamata las maupun sarung tangan, contoh lainnya adalah di dapur Maleo Producer Platform (MPP), pada saat memotong daging atau bahan makanan lainnya tidak menggunakan sarung tangan. Menggunakan sarung tangan dalam memotong makanan di Maleo Producer Platform (MPP) adalah wajib, karena sarung tangan akan melindungi makanan dari bakteri di tangan manusia serta untuk melindungi tangan dimana jika terjadi goresan yang menyebabkan luka yang tak kasat mata yang nantinya darah atau bakteri dapat mengenai makanan.

Hal ini disebabkan karena pada saat memakai perlengkapan *safety* menurut mereka adalah hal yang tidak praktis dan para karyawan merasa pekerjaan akan terganggu karena perlengkapan *safety* yang berat dan membuat mereka terasa sesak, apalagi pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan berat dimana selalu terpapar sinar matahari dan berada di area pipa yang berbenturan langsung dengan udara yang panas.

Berdasarkan fakta yang di dapat melalui *Offshore Installation Manager* (OIM) yang bertugas di lapangan, memang banyak para karyawan yang masih lalai akan penggunaan alat *safety*, namun tidak sebanyak sebelum-sebelumnya. Selain permasalahan terkait APD atau alat *Safety* lainnya ternyata ada permasalahan lain yaitu *unsafe condition* dimana para karyawan berada di *line of fire*. *Line of fire* merupakan area atau jalur benda yang bergerak yang ketika bersinggungan dengan tubuh pekerja dapat menyebabkan cedera ataupun kematian, sebagai contohnya

adalah pekerjaan *lifting activity* yaitu pengangkatan material yang memiliki bobot besar sehingga diharuskan menggunakan *crane*, *forklift* atau lainnya yang dimana para karyawan yang sedang bertugas harus menghindari berdiri di bagian bawah material yang diangkat atau berada dekat dengan *crane* untuk menghindari kecelakaan.

Hal itu menjadi sebuah temuan di lapangan karena kejadian yang terjadi terus berulang, sehingga dibuatnya *Maleo Safety Card (MSC)*. *Maleo Safety Card (MSC)* ini dibuat untuk mencatat temuan-temuan yang terjadi setiap harinya, seperti pelanggaran tidak menggunakan alat *safety*, berada di *line of fire*, serta pelanggaran-pelanggaran lainnya. *Maleo Safety Card (MSC)* ini akan di bahas setiap pagi pada keesokan hari sebelum memulai pekerjaan. Meeting pagi ini di sebut dengan *toolbox meeting* yang dimana membicarakan terkait sampai mana pekerjaan kemarin dilakukan dan juga membahas terakait *Maleo Safety Card (MSC)*. Setelah membahas pekerjaan dan temuan dalam *Maleo Safety Card (MSC)* OIM atau *safety officer* biasanya melakukan himbauan kepada karyawan agar tidak karyawan yang berada di *line of fire* atau melakukan pelanggaran lainnya. Selain itu, sebelum para karyawan atau engineer berangkat ke *Maleo Producer Platform (MPP)* akan di lakukannya sebuah pelatihan atau training. Hal ini dilakukan kepada seluruh karyawan MPP yaitu sebanyak enam puluh orang, untuk memberikan sebuah pembelajaran serta praktik sebagai perbekalan perjalanan menuju MPP.

Dengan adanya *Maleo Safety Card (MSC)* sangat membantu *safety officer* dalam mengumpulkan data serta mengetahui apa saja pelanggaran yang dilakukan oleh para pekerja di *Maleo Producer Platform (MPP)*. Dengan begitu *safety officer* dapat mengelompokkan pelanggaran-pelanggaran apa saja yang sering dilakukan, mulai dari yang *low risk* hingga yang *high risk*. Berikut adalah data dari *Maleo Producer Platform (MPP)* yang diperoleh dari *Maleo Safety Card (MSC)* per November 2023:

Tabel 1.2 Keterangan

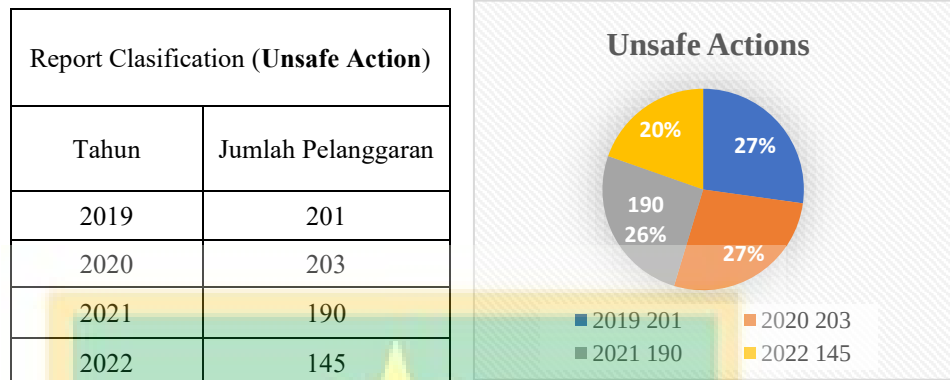
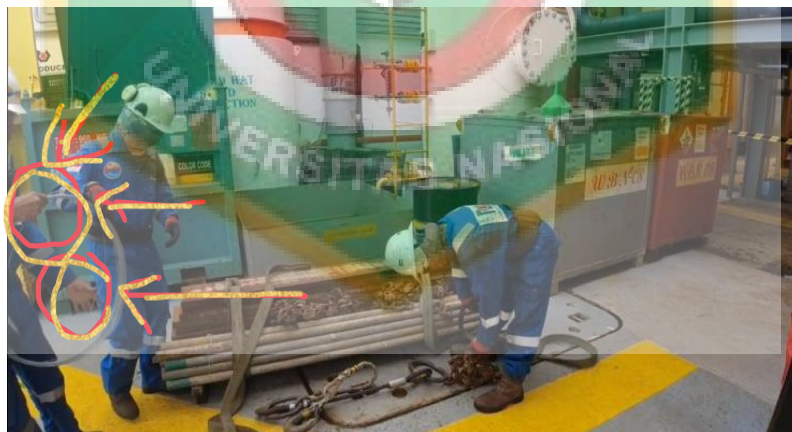
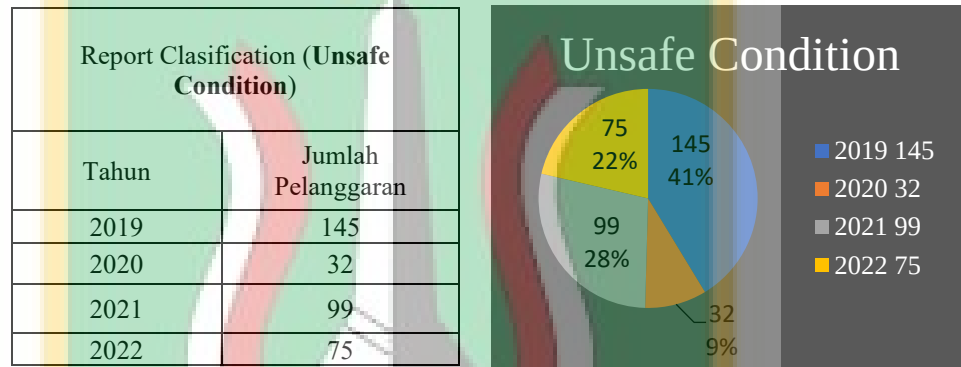
Keterangan	Keterangan Risk Rank
1.1 Perilaku Aman	1 (Serius)
1.2 Perilaku Tidak Aman	
1.3 Kondisi Tidak Aman	2 (Sangat Serius)
1.4 Nyaris Celaka	

Tabel 1.3 Data Temuan di MPP November 2023

No	Tanggal	Tempat	Nama	Perusahaan	Keterangan	Tindakan	Klasifikasi	Resiko
1.	2/11/2023	Main Deck	Hisam	RUI	Adanya crew yang berdiri di bawah crane saat pengangkatan pipa gas	Segera dipungut dan dikembalikan ke tempatnya	1.3	2
2.	3/11/2023	Top Deck Area	Denny A	RUI	Menemukan rantai berkarat di area akomodasi dek atas.	Fabrikasi dan penggantian rantai lagi	1.3	2
3.	4/11/2023	Helideck Area	Denny A	RUI	Ditemukan tumpukan garam pada kaki FWD, akibat adanya kebocoran pada bagian sambungan serikat.con	Sudah lapor ke petugas terkait untuk dilakukan perbaikan	1,3	1

					nection section.			
4.	4/11/2023	Degasser Area	Asbar Amri	RUI	Ditemukan tangga panjang yang masih berdiri di area degasser tanpa pekerja disekitarnya, diduga lupa diturunkan dan disimpan di tempat semula	turunkan tangga dan posisikan ke area aman.	1,3	1
5.	4/11/2023	Accommodation	Rizky Herry	RUI	Menemukan kartu T tanpa siapa pun di dalamnya	kembali ke radio	1,2	1
6	5/11/2023	Process Area	Andri Budhi	RUI	Ditemukan pemantau kebakaran T70-KS-001 Stbd Aktuatur buritan membuka katup dengan sendirinya	Info ke tim instrumen untuk dicek dan sudah dilakukan.	1,3	2
7.	6/11/2023	Process Area	Sujud Sugihito	RUI	Pintu selang pemadam kebakaran di area proses ditemukan rusak pada bagian handlenya karena baut pengunci didalamnya kendor.	Perbaiki handle pintu agar pintu dapat berfungsi seperti semula	1,3	1

8.	7/11/2023	Chemical Store	Hisam	RUI	Peralatan kerja seperti kunci pas, pass ring dan kunci pas pipa masih ditemukan di area penyimpanan bahan kimia.	Telah diambil dan dikembalikan ke tempatnya. Bagikan dalam pertemuan TBT	1,3	1
9.	7/11/2023	Welhead MPP	Yayan Sopian	RUI	Ditemukan bahwa flensa pipa spool udara instrumen ke area kepala sumur 2 inci berada dalam kondisi korosi dan berpotensi bocor.	Dilaporkan ke bagian pemeliharaan dan diperbaiki serta dicat.	1,3	2
10.	8/11/2023	CCR Room	Yana AR	RUI	Ditemukan sambungan kabel yang berasal dari tombol darurat di blok terminal kabinet SIS (safety Instrumented System) masih dalam kondisi longgar, berpotensi mematikan rencana jika terlepas	kencangkan sambungan pada terminal blok marshal ing kabinet dan periksa setiap sambungan terminal blok marshal ing kabinet SIS	1,3	2

Tabel 1.4 Tabel Diagram *Unsafe Action***Tabel 1.5 Diagram *Unsafe Condition*****Gambar 1.1 Pelanggaran saat melaksanakan *lifting***

Pada gambar diatas dapat dilihat akan dilakukannya *lifting*. *Lifting* merupakan pekerjaan pengangkatan atau penurunan material yang dimana material tersebut berbobot besar. Dapat dilihat pada gambar diatas adanya seorang *engineer* yang melakukan pelanggaran, yaitu tidak memakai *hand glove* dengan memegang kawat, yang dimana bisa saja tangannya tertusuk kawat pada saat menggulung kawat tersebut.

Dalam memperkuat kesadaran akan K3 pada karyawan yang bekerja di Maleo Producer Platform (MPP) dibutuhkanannya peran seorang *safety officer* untuk melakukan interaksi kepada karyawan dengan menggunakan komunikasi persuasif. Dimana fungsi *Safety Officer* adalah menghimbau, menerangkan dan memberitahukan kepada seluruh karyawan yang bekerja harus menggunakan perlengkapan *safety* di lapangan dan sering mengajak karyawan untuk melakukan *standart safety* agar para karyawan lebih memperhatikan keselamatan kerja.

Oleh karena itu, perusahaan sangat berharap kepada *Safety Officer* dapat menyadarkan serta mendisiplinkan para karyawan lainnya akan bahaya yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, walaupun perlengkapan *safety* yang mereka gunakan sedikit menghambat pergerakan mereka, sehingga tidak leluasa dalam beraktivitas. Hal ini merupakan prosedur yang wajib di jalankan karena menyangkut keselamatan diri para karyawan yang bekerja di area platfom tersebut.

Dalam penelitian ini sang penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Komunikasi Persuasif *Safety Officer* Untuk Memperkuat Kesadaran akan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Karyawan PT. Radiant Utama Interisnco, Tbk di Area Kerja Maleo Producer Platform (MPP) Selat Madura, Jawa Timur. Sang peneliti akan mengambil data dengan cara mewawancarai *Offshore Installation Manager, HSE Quality Management, HSE Coordinator* dan *Engineer* yang bekerja di Maleo Producer Platform (MPP).

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi persuasif *Safety Officer* untuk memperkuat kesadaran akan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada karyawan PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk di *area* kerja Maleo Producer Platform Selat Madura, Jawa Timur?

1.3 Tujuan penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, seorang peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui cara komunikasi persuasif *safety officer* dalam memperkuat kesadaran akan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada karyawan PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk di area kerja Maleo Producer Platform Selat Madura, Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara **teoritis** dalam penelitian ini adalah mampu mengetahui upaya atau cara yang dilakukan oleh *safety officer* melalui komunikasi persuasif untuk memperkuat kesadaran K3 kepada karyawan yang bekerja di MPP, sehingga dapat menyelesaikan sebuah permasalahan.

Manfaat secara **praktis** dalam penelitian ini yaitu, bagi perusahaan yang bergerak di bagian perminyakan dan sejenisnya gagasan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi dan meminimalisir kecelakaan pada area kerja yang dapat dikatakan sensitif dan berbahaya bagi para pekerjanya.